

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016)

Yogi Saputra

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: yogisaputra2808@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine whether the tax planning, deferred tax burden and leverage to Practice Management Profit in Manufacturing Companies either partially or simultaneously. Data obtained from Annual Report and Financial Report published in Indonesia Stock Exchange which then can be processed. In this study, earnings management is measured by calculating Discretionary Accruals. Tax planning is measured using TRR (Tax Retention Rate), deferred tax expense is measured by total deferred tax expense divided by total assets and leverage measured by debt divided by total assets. The study population consisted of 15 manufacturing companies sub-sector consumer goods and observation period starting in 2012 - 2016. The data used in the study is secondary data and sample selection by purposive sampling method that meets the criteria of the sample. The analytical method used is multiple linear analyst method to test the effect of tax planning, deferred tax burden and leverage to earnings management. Based on the results of hypothesis testing using multiple linear analysis method in this study, it can be concluded partially that the tax planning does not significantly influence earnings management while the deferred tax burden and leverage have a significant effect on earnings management.

Keywords: Tax planning 1, Deferred Tax Expense 2, leverage 3, earnings management 4.

PENDAHULUAN

Tujuan yang ingin dicapai manajemen adalah mendapatkan laba yang tinggi, hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh oleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung. Pentingnya informasi laba tersebut merupakan tanggung jawab dari pihak manajemen yang diukur kinerjanya dari pencapaian laba yang diperoleh. Situasi ini memungkinkan manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earnings management*) (Astutik dan Mildawanti, 2016).

Manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan memperlakukan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan. Pihak manajemen memiliki wewenang dan keleluasaan dalam memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pribadi dengan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak lagi mencerminkan kinerja manajemen yang sesungguhnya, namun telah direkayasa sedemikian rupa sehingga menjadi lebih baik sesuai dengan keinginan manajemen. Inilah yang disebut dengan *agency problem*

(Sulistiyanto, 2008). Dengan demikian sedapat mungkin apa yang dilaporkan perusahaan mendekati hal sesungguhnya terjadi, baik untuk laporan pajak maupun laporan kepada investor (Astutik dan Mildawati, 2016). Alasan penulis memilih manajemen laba sebagai variabel dependent karena permasalahan mengenai manajemen laba adalah manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan yang telah dipraktikkan semua perusahaan di dunia dan akibat yang ditimbulkan aktivitas manajemen laba ini tidak hanya menghancurkan tatanan perekonomian tetapi juga etika dan moral.

Perencanaan pajak terkait dengan pelaporan laba perusahaan. Laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan juga tinggi. Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Berbagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menggelapkan pajak menunjukkan bahwa perencanaan pajak dilakukan dengan memanipulasi aktivitas operasi perusahaan (*realearnings management*) Astutik dan Mildawati, (2016). *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. *Leverage* menggambarkan hubungan antara *total assets* dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba Kurniasih dan Sari, (2013).

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba telah banyak dilakukan peneliti, seperti penelitian Astutik dan Mildawati, (2016) menemukan bahwa perencanaan pajak pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Aditama dan Purwaningsih, (2014) menemukan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Reskino dan Imam, (2016) menemukan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dhaneswari dan widuri, (2013) mengemukakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Joa dan Pagalung, (2011) menemukan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Agustia, (2013) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Astutik dan Mildawati, (2016) dengan judul Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik dan Mildawati, (2016) adalah pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pengukuran manajemen laba dalam perusahaan manufaktur sub sektor Barang Konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia serta menambahkan variabel *Leverage* sebagai tambahan variabel independennya. Alasan saya menambahkan leverage sebagai variabel independen, karena untuk mengetahui dalam adanya indikasi manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi oleh Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan *Leverage*. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen laba dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub sector Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Alasan memilih sub sektor barang konsumsi karena perusahaan tersebut hampir tidak berpengaruh oleh fluktuasi perekonomian melainkan perusahaan tersebut tetap eksis dan permintaan akan produk yang dihasilkan perusahaan sub sektor barang konsumsi tetap stabil. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Apakah beban pajak tangguhan

berpengaruh terhadap manajemen laba. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Apakah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agency

Teori agensi menjelaskan hubungan atau kontrak antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer atau para direktur). Teori agensi juga mengasumsikan adanya asimetri informasi, yaitu dimana agen yang mengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi internal perusahaan daripada prinsipal. Teori agensi menyatakan adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) karena manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Laporan keuangan yang disampaikan kepada *stakeholder* dapat meminimumkan asimetri informasi yang terjadi. Hal tersebut menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Kurnasih dan Sari, 2013). Menurut Siagian dalam bukunya manajemen sumber daya manusia mengemukakan (2014:10) bahwa teori agensi adalah sebuah kontrak antar manajer dengan pemegang saham. Hubungan keagenan tersebut kerap menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu masalah keagenan yang terjadi karena adanya pemisahan pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Teori keagenan lebih difokuskan kepada hubungan antara pemilik dan manajemen dalam mengelola perusahaan (Hamzah, 2014). Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgement*) dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk memanipulasi besaran (*magnitude*) laba kepada beberapa *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Astutik dan Mildawati, 2016).

Dengan adanya perbedaan kepentingan maka jelas bahwa asimetri informasi akan mendorong terjadinya manajemen laba oleh manajemen. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajemen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer Dhaneswaridan Widuri, (2013). Menurut Sulistyanto dalam bukunya manajemen laba 2008:62 mengemukakan bahwa manajemen laba adalah proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.

Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dimana pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Perencanaan pajak atau *tax planning* merupakan bagian dari manajemen pajak dan merupakan langkah awal dalam manajemen pajak dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak Astutik dan Mildawati, (2016). Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Berbagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menggelapkan pajak menunjukkan bahwa perencanaan pajak dilakukan

dengan memanipulasi aktivitas operasi perusahaan (*realearnings management*) Astutik dan Mildawati, (2016). Menurut Mohammad dalam bukunya manajemen perpajakan 2005:43 menyebutkan bahwa perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak tau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan perundang-undangan perpajakan.

Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak dari PPh dimasa yang akan datang yang disebabkan perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang (*tax loss carry forward*) yang perlu disajikan dalam laporan keuangan suatu periode tertentu. Dampak PPh di masa yang akan datang yang perlu diakui, dihitung, disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan, naik laporan posisi keuangan maupun laporan laba Astutik dan Mildawati, (2016). Beban pajak tangguhan (*deferred tax liabilities*), timbul apabila beda waktu menyebabkan terjadinya koreksi negatif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih besar daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan Sari dan Purwaningsih, (2014).

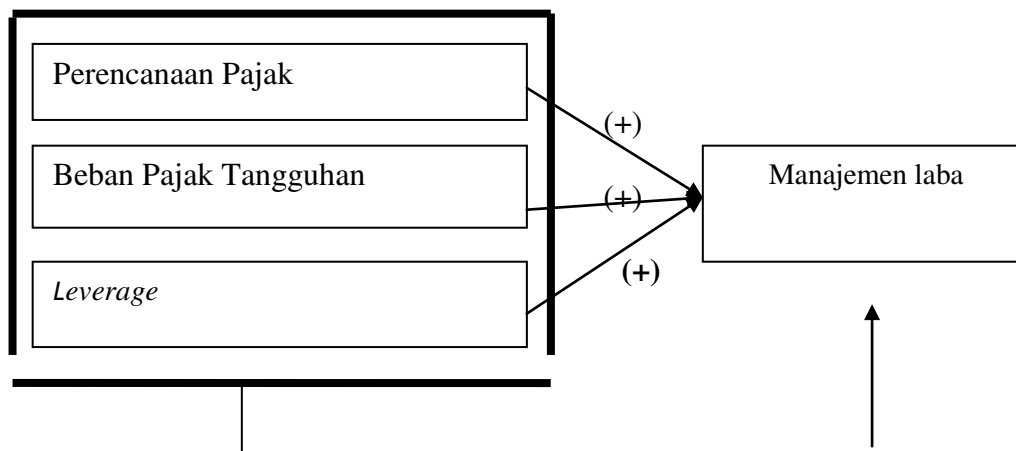
Menurut Yulianti dalam Hamzah, (2014) beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi memberikan keleluasaan kepada manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan pajak. Menurut Barus dan Setiawati, (2016) Beban pajak tangguhan merupakan komponen total beban pajak penghasilan perusahaan yang mencerminkan pengaruh pajak atas perbedaan temporer antara laba buku (yaitu, pendapatan yang dilaporkan kepada pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya) dan penghasilan kena pajak (yaitu, pendapatan yang dilaporkan kepada otoritas pajak).

Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. *Leverage* menggambarkan hubungan antara *total assets* dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba Kurniasih dan Sari, (2013). Atts and Zimmerman menyatakan dalam *debt covenant hypothesis* bahwa semakin dekat perusahaan ke arah pelanggaran persyaratan hutang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer lebih cenderung untuk memilih prosedur prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan Jao dan Pagalong, (2011). Menurut Lukman Syamsudin dalam bukunya manajemen keuangan perusahaan (2002:89) menyebutkan *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat keberhasilan penghasilan bagi pemilik perusahaan

Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 1



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan dalam meminimalkan pembayaran pajaknya sepanjang masih dalam aturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan yang dapat membuat perencanaan pajak dengan baik berdampak pada penurunan laba melalui kewajiban perpajakannya. Menurut Astutik dan Mildawati, (2016). Penelitian Astutik dan Mildawati, (2016) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan Aditama dan Purwaningsih, (2014) menemukan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis kesatu sebagai berikut:

H2: perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan pihak eksternal) dengan besarnya merupakan hasil modifikasi angka-angka pada laporan keuangan untuk memenuhi tujuan manajemen sehingga keberadaan *Discretionary Accrual* menandakan rendahnya kualitas laba. Efek dari kualitas laba yang rendah adalah tidak adanya prediktif value dari laba, yang berarti informasi mengenai laba perusahaan ini tidaklah menggambarkan keadaan sesungguhnya dari perusahaan sehingga informasi laba menjadi bias bagi penggunanya. Penelitian yang dilakukan Reskino dan Imam, (2016) menemukan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan Dhaneswari dan widuri, (2013) mengemukakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin besar pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laba rugi akan semakin kecil laba yang dilaporkan, jika laba semakin kecil maka kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba semakin besar, maka dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut; H2: beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang Agustia, (2013). Menurut Subhan (2010) dalam Elfira, (2014) besarnya rasio manajemen utang (*leverage*) menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mendanai investasi yang dilakukan untuk operasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan

Joa dan Pagalung, (2011) menemukan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan Agustia, (2013) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Jika semakin tinggi perusahaan yang menggunakan utangnya, maka semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba, maka dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Desain penelitian ini adalah analisa data sekunder, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga variabel independen yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan *leverage* dan satu variabel dependen yaitu manajemen laba.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Manajemen Laba

Dalam penelitian indikator yang digunakan untuk mengukur Manajemen Laba adalah dengan mengidentifikasi/mengukur *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1996). *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Herlambang, 2017).

1. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (cash flow approach): $AC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$
2. Mencari nilai koefisien β_1 , β_2 , β_3 dilakukan dengan teknik regresi. Regresi ini adalah untuk mendeteksi adanya *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. *discretionary accruals* merupakan perbedaan total akrual dengan *non discretionary accruals*: $TAC_{it}/TA_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1} + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$
3. Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDAC). Perhitungan *Nondiscretionary Accruals* NDAC dilakukan dengan memasukkan nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 yang diperoleh dari regresi. Perhitungan dilakukan untuk seluruh sampel perusahaan pada masing-masing periode: $NDAC_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1} + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$
4. Menentukan *discretionary accruals*, setelah menentukan nilai *Nondiscretionary Accruals*, menghitung *discretionary accruals* dapat dilakukan menggunakan persamaan berikut: $DAC = (TAC/TA_{it-1}) - NDAC$

Keterangan:

TAC _{it}	: Total akrual perusahaan i pada tahun ke t
NI _{it}	: laba bersih sebelum pajak perusahaan i pada tahun t
CFO _{it}	: Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t
TAC _{it}	: Total akrual perusahaan pada tahun t
TA _{it-1}	: Total asset perusahaan pada akhir tahun t-1
ΔREV_{it}	: Perubahan total pendapatan pada tahun t
ΔREC_{it}	: Perubahan total piutang bersih pada tahun t
PPE _{it}	: <i>Property plant, and equipment</i> perusahaan pada tahun t
NDAC _{it}	: <i>Nondiscretionary Accruals</i> perusahaan i pada tahun t
DAC	: <i>discretionary accruals</i>
E _{it}	: <i>Error item</i>

Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak (PP), merupakan langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang dibayar dapat ditekan seefisien mungkin dan dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan. Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Rumus *tax retentionrate* (tingkat retensi pajak) Astutik dan Mildawati 2016).

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{(Income\ (EBIT)_{it})}$$

Keterangan:

TRR_{it} : *Tax Retention Rate* perusahaan i pada tahun t
 Net Income_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t
 Pretax Income (EBIT)_{it} : Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t

Beban Pajak Tangguhan

Beban Pajak Tangguhan (BPT), merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Perhitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan cara membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva (*total asset*) sebagai berikut:

$$BPT = \frac{Pajak\ Tangguhan}{Total\ Aktiva}$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* diukur dengan *total debt to equity ratio* dengan rumus sebagai berikut.

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Jumlah\ utang}{Total\ aktiva}$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria tertentu yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yakni tahun 2012-2016.
2. Memiliki data keuangan lengkap terutama tentang variabel yang diteliti selama tahun 2012-2016.
3. Perusahaan yang memperoleh laba berturut-turut, yakni selama periode pengamatan tahun 2012-2016.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi. Data diperoleh dari annual report dan laporan keuangan perusahaan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 *Statistic deskriptif*
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Perencanaan Pajak	45	.14	1.09	.7447	.12786
Beban Pajak Tangguhan	45	.00	.02	.0038	.00535
<i>Leverage</i>	45	.16	.72	.4293	.17140
Manajemen Laba	45	.02	.69	.2502	.15235
<i>Valid N (listwise)</i>	45				

Sumber: Output SPSS 16

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa variabel Manajemen Laba periode 2012-2016 mempunyai nilai rata-rata sebesar 2502. Nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,69. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,15235. Berdasarkan data ini, dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi di Indonesia melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelaporan kerugian.

Variabel perencanaan pajak tahun 2012-2016 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,14, nilai maksimum sebesar 1,09, nilai rata-rata sebesar 0,7447, dan nilai standar deviasi sebesar 0,12786. Artinya, secara rata-rata laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi di Indonesia sebesar 74,47% dibandingkan dengan laba bersih sebelum pajak.

Variabel beban pajak tangguhan tahun 2012-2016 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,02, nilai rata-rata sebesar -0,038 dan nilai standar deviasi sebesar 0,00535. Artinya, secara rata-rata perusahaan di manufaktur sub sektor barang konsumsi Indonesia mengindikasikan adanya manfaat terhadap pajak yang ditangguhkan dengan melaporkan laba akuntansi yang lebih rendah daripada laba fiskal.

Variabel *Leverage* dapat diketahui mempunyai nilai mean dan standar deviasi masing-masing 0,4293, dan 0,17140. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur sector barang konsumsi di Indonesia cukup memiliki kemampuan dalam membayar kewajibannya.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas Setelah di *Outlier*

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		45
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	.0000000
<i>Paramete</i>	<i>Std. Deviation</i>	.13472972
<i>rs^a</i>		
<i>Most</i>	<i>Absolute</i>	.097
<i>Extreme</i>	<i>Positive</i>	.097
<i>Differenc</i>	<i>Negative</i>	-.054
<i>es</i>		
	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.649
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.794

Sumber: output spss 16

Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 1, dengan menggunakan uji statistik non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada variabel manajemen laba memiliki nilai $p = 0,794$, karena nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual mengikuti fungsi distribusi normal data.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

<i>model</i>	<i>collinearity statistics</i>	
	<i>tolenrance</i>	<i>VIF</i>
perencanaan pajak	0,985	1,015
beban pajak tangguhan	0,989	1,011
Leverage	0,975	1026

Sumber: output SPSS 16

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Varian Inflated Factor*) dan nilai *tolerance*. Hasil pengujian multikolonieritas pada tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar daripada 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
](Constant)	.091	.158		.576	.568
Perencanaan Pajak	.005	.194	.004	.028	.978
Beban Pajak Tangguhan	10.305	4.439	.324	2.322	.025
Leverage	.260	.123	.296	2.110	.041

Sumber: output SPSS 16

Berdasarkan table di atas, yang diperoleh dari analisis regresi nilai koefisien beban pajak tanggihan, profitabilitas, perencanaan pajak, dan *leverage* terhadap *absolute residual* (AbsUi), dapat diketahui bahwa secara umum variabel tidak signifikan pada level signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada permasalahan heteroskedastisitas pada data residual.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil tabel 5 di tersebut menunjukkan bahwa nilai test adalah -0.01309 dengan probabilitas 0,132. Yang berarti hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01309
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	18
Z	-1.505
Asymp. Sig. (2-tailed)	.132

Sumber :output SPSS 16

Koefisien Regresi Berganda

**Table 6 Uji Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.091	.158			.576	.568
Perencanaan Pajak	.005	.194	.004		.028	.978
Beban Pajak Tangguhan	10.305	4.439	.324		2.322	.025
Leverage	.260	.123	.296		2.110	.041

Sumber: output SPSS 16

Berdasarkan hasil dari pengujian regresi berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta

Konstanta sebesar 0,091, artinya apabila variabel independen yaitu asimetri informasi, ukuran perusahaan dan beban (manfaat) pajak tanggungan dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,091.

b. Koefesien regresi (β) X_1

Nilai koefisien regresi variabel Perencanaan pajak 0,05 artinya apabila variabel perencanaan pajak mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,05.

c. Koefesien regresi (β) X_2

Nilai koefisien regresi variabel beban pajak tanggungan sebesar 10,305, artinya apabila variabel beban pajak tanggungan mengalami kenaikan 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 10,305.

d. Koefisien regresi (β) X_3

Nilai koefisin regresi variabel leverage sebesar 0,260, artinya apabila variabelleverage mengalami kenaikan 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0,260.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.212	.13957

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.212	.13957

Sumber : output SPSS 16

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai R adalah 0,461, yang menyatakan bahwa korelasi berganda variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 46,1%. R Square = 0,212, menyatakan bahwa 21,2% perubahan pada variabel praktik Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel perencanaan pajak beban pajak tangguhan dan leverage. Sedangkan sisanya sebesar 78,8% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini.

Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.215	3	.072	3.686	.019 ^a
Residual	.799	41	.019		
Total	1.014	44			

Sumber : output SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada tabel diatas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,019. Nilai ini lebih besar dari significance level 0,05 (5%), yaitu $0,019 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau variabel independen perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan leverage berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Uji t

Tabel 9 Hasil Uji-t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	.091	.158	.576	.568
Perencanaan Pajak	.005	.194	.004	.978
Beban Pajak Tangguhan	10.305	4.439	.324	2.322
Leverage	.260	.123	.296	2.110

- a. Perencanaan pajak (X_1) memiliki nilai t sebesar 0,028 dengan signifikansi 0,978 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak terdukung.
- b. Beban pajak tangguhan (X_2) Memiliki nilai t sebesar 2,322 dengan signifikansi 0,025 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua terdukung.
- c. Leverage (X_3) Memiliki nilai t sebesar 2,110 dengan signifikansi 0,041 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa leverage mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga terdukung.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian analisis dan pengujian data yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis dan pengujian data yang dikaitkan dengan hasil dari penelitian terdahulu, yaitu:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar 0,978 yang berarti berada di atas taraf signifikansi 0,05 (5%).
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 yang berarti berada di bawah taraf signifikansi 0,05 (5%).
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 yang berarti berada di atas taraf signifikansi 0,05 (5%).

Implikasi Penelitian

1. Perusahaan

Beban pajak tangguhan dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indikasi tindakan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Tindakan manajemen laba mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode. Sebaiknya Laba (*Net Income*) dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk melihat kelangsungan hidup perusahaan tersebut dan dapat dijadikan dasar pertimbangan mengambil keputusan

2. Investor

Beban pajak tangguhan dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indikasi tindakan praktik manajemen laba dengan mempengaruhi besar kecilnya laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan dalam satu periode. Sebaiknya investor sebagai salah satu pemilik modal terlebih dahulu dapat mengetahui sinyal manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat atas resiko investasinya dan menentukan pilihan atas investasi pada perusahaan manufaktur

3. Pemerintah

Sebaiknya pemerintah khususnya Dirlaja Pajak dapat mengetahui sinyal perusahaan-perusahaan yang melakukan Tindakan manajemen laba sehingga berdampak pada besar kecilnya kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dan juga perlunya dilakukan pemeriksaan pajak oleh pihak fiskal untuk perusahaan-perusahaan yang disinyalir melakukan tindakan manajemen laba.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan jumlah sampel tidak hanya terfokus pada sector manufaktur saja, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggambil variabel asset pajak tangguhan, beban pajak kini, arus kas operasi, *size* dan untuk menguatkan teori untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Ratna Eka Puji dan Mildawanti, Titik (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Jurnal ilmu dan akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Vol 5. No.3
- Aditama, Ferry dan Purwaningsih Anna, (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. MODUS Vol.26 (1): 33-50. ISSN 0852-1875
- Agustia, Dian, (2013). Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Airlangga Surabaya. Vol. 15, No. 1. ISSN 2338-8137 online.
- Barus, Andreani Caroline dan Setiawan Kiki, (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil. Volume 5, Nomor 01
- Dhaneswari, Nadia dan Widuri Retnaningtyas, (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2010-2012. Program Akuntansi Pajak Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Petra. *Tax & Accounting Review*, Vol. 3, No.2
- Dewi, Rina Pusvita dan Priyadi, Maswar Patuh, (2016). Pengaruh *Free Cash Flow*, Kinerja Keuangan Terhadap *Earnings Management* Dimoderasi *Corporate Governance*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Volume 5, Nomor 2 ISSN : 2460-0585
- Elfeira, Anisa, (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). Artikel Ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

- Hakim, Arif Rachmad dan Pratoyo, Sugeng, (2015). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Vol. 4 No. 7*
- Hamzah, Ardi, (2014). Deteksi Earnings Management Melalui Beban Pajak Tangguhan, Akrua, Dan Akrua Kas Operasi (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008. Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Universitas Trunojoyo.
- Herlambang, Akbar Roy, DKK, (2017). Analisis Pengaruh *Free Cash Flow* Dan *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia. JOM Fekon, Vol. 4 No. 1*
- Jao, Robert Dan Pagalung, Gagaring, (2011). *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing. Universitas Hasanuddin. Volume 8/No. 1*
- Kurniasih, Tommy dan Sari, Maria M. Ratna, (2013). Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana. Volume 18, No. 1*
- Reskino, dan Imam, Issan Chairul, (2016). Kajian Empiris Beban Pajak Tangguhan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal InFestasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. 12, No.1*
- Sari, Deni Purnama dan Purwaningsih, Anna, (2014). Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Manajemen Laba. *Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. MODUS Vol.26 (2): 121-131 ISSN 0852-1875*
- Siagian, Sandang.P, (2014) Buku manajemen sumber daya manusia. Penerbit bumi Aksara
- Sulistyanto, sri, (2008). Buku manajemen laba: teori dan model empiris. Penerbit grasindo.
- Syamsudin, Lukman, (2002). Manajemen keuangan perusahaan, cetakan ketujuh, penerbit : Rajawali Pers, Jakarta
- Yogi, Luh Made Dwi Parama Dan Damayanthi, I Gusti Ayu Eka, (2016). Pengaruh Arus Kas Bebas, *Capital Adequacy Ratio* Dan *Good Corporate Governance* Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia. Vol.15.2. Issn: 2302-8556*
- Zain, Mohammad, (2005). Manajemen perpajakan. Penerbit: salemba empat, cetakan edisi 2.